

Analisis Eksistensial Tokoh Utama pada Novel The Story Of My Life Karya Helen Keler

Halima Tussahara Siwasiwan
Yeni Witdianti

How to cite : Siwasiwan, H.T., Witdianti, Y. 2021. Analisis Eksistensial Tokoh Utama pada Novel Story Of My Life Karya Helen Keler. Journal of Language Learning and Research. 3(2). 88-98. <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i2.7404>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i2.7404>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 17 Desember 2021



[Submit your paper to this journal](#) 



CrossMark

[View Crossmark data](#) 



Analisis Eksistensial Tokoh Utama pada Novel *The Story Of My Life* Karya Helen Keler

¹Halima Tussahara Siwasiwan, ²Yeni Witdianti

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Email : Halima.t.s@gmail.com
yeniwitdianti@gmail.com

Received: 8 Agustus 2021 **Accepted:** 8 November 2021 **Published:** 17 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensial tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller khususnya membahas tentang keberadaan seseorang dalam ruang lingkup masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *The Story of My Life* karya Helen Keller yang diterbitkan oleh PT Kaurama Buana Antara, Banten tahun 2017. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun hasil data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kutipan kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam analisis eksistensi dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller.

Kata kunci: eksistensi, tokoh utama, Novel *The Story of My Life*

Abstract

*This study aims to determine the existential character of the main character in the novel *The Story of My Life* by Helen Keller, specifically discussing the existence of a person in society. The approach used in this study is qualitative with descriptive data analysis techniques. The data source in this study was the novel *The Story of My Life* by Helen Keller, which was published by PT Kaurama Buana Antara, Banten in 2017. Meanwhile, the data analysis technique used a descriptive analysis method. The results of the data obtained from this study are in the form of quotations of words, phrases, sentences contained in the analysis of existence in the novel *The Story of My Life* by Helen Keller.*

Keywords: *existence, the main character, Novel *The Story of My Life**



2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasi dalam penyusunan karyanya. Karya sastra juga merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra tidak akan pernah lahir dari kekosongan budaya melainkan, dengan adanya kebudayaanlah yang akan membuat sebuah hasil karya sastra itu lebih menarik dan memikat para pembaca nantinya. Menurut (Semi, 2008:8) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Mengapa bentuknya dapat berupa imajinasi atau justru data real secara bersamaan? Karena terdapat jenis sastra non-imajinatif atau non-fiksi. Kategori ini mengambil data real berupa kehidupan manusia serta sejarah yang pernah ada, lalu dikemas dalam tulisan estetis agar lebih menarik untuk para pembaca.

Karya sastra terdiri atas berbagai jenis diantaranya puisi, novel, cerpen dan drama. Novel merupakan karya sastra yang paling populer karena lebih mudah dinikmati dan mempunyai daya komunikasi yang lebih luas pada masyarakat. Novel dapat memberikan hiburan sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang mampu memberikan manfaat dan pengetahuan kepada penikmat atau pembaca karya sastra untuk menjadikan hidupnya lebih baik. Pemilihan novel *The Story of My Life* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa hal, diantaranya, *The Story of My Life* merupakan novel yang berisi tentang perjuangan seorang perempuan yang mengalami keterbatasan fisik namun, ia mampu melawannya dan menunjukkan pada dunia bahwa keterbatasan fisik bukanlah suatu penghalang untuk kita bisa meraih sebuah kesuksesan.

Pada awalnya Helen Keller adalah seorang perempuan yang lahir normal seperti bayi lainnya tiba-tiba penyakit misterius menggerogotinya saat ia baru berusia 19 bulan hingga membuatnya buta dan tuli selamanya, tetapi kondisi itu tidak mematikan semangatnya untuk memahami diri dan dunianya. Kekuatan jiwa mampu melampaui keterbatasan fisik, itulah yang ditunjukkan sosok Helen Keller kepada pembaca dalam novel ini. Ia membuat dunia terpana dengan capaian-capaiannya yang tak biasa. Ia mampu menulis hasil karya pertamanya sendiri pada usia 12 tahun. Ia juga salah satu penderita buta-tuli pertama yang mampu meraih gelar sarjana. Dan ia juga tak pernah lelah berkelana mengelilingi dunia, mengobarkan perjuangan melawan penindasan atas kaum perempuan dan kaum pekerja, peperangan, dan penjajahan.

Keunikan novel *The Story of My Life* karya Helen Keller ini adalah merupakan salah satu novel yang menginspirasi serta membawa dampak positif bagi para kaum perempuan dan juga kaum milenial sekarang ini. Mengapa peneliti lebih memilih novel *The Story of My Life* dalam penelitian ini, karena novel ini tidak hanya menceritakan tentang catatan kehidupan pribadi Helen Keller saja ketika

ia berteman dengan kegelapan dan kesunyian melainkan juga tentang kisah perjuangan anak manusia yang mengatasi keterbatasan fisik dan psikisnya.

Selain itu, Helen Keller adalah salah satu tokoh besar dunia. Ia bagaikan cermin bening untuk mengaca dan berintropeksi diri. Melaluinya kita bisa belajar untuk meniti ke dalam diri, menyimak penglihatan di dalam batin, mendengar suara-suara jiwa yang hening bening, jauh dari hirup piruk dunia yang maya. Ia bukan hanya cerminan bagi tunanerta dan tunarungu, akan tetapi juga bagi kita yang memiliki kemampuan melihat dan mendengar secara normal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* yaitu Helen Keller mempunyai jiwa yang sangat optimis, serta memiliki beberapa ciri sebagai individu yang bereksistensi. Artinya novel karya sastrawan Prancis ini menunjukkan perihal wujud eksistensi tokoh utama yakni ia sendiri sebagai individu yang mandiri, tidak mudah diintervensi, tidak mudah menyerah, dan tetap eksis pada pendirian serta keyakinannya, sehingga novel ini layak untuk dikaji dari segi eksistensi dengan sudut pandang eksistensialisme.

Persoalan eksistensi dalam karya sastra sangat menarik untuk dikaji, karena setiap karya sastra yang baik selalu menyajikan dan menyuguhkan soal-soal filosofis dan unsur-unsur eksistensi tokoh yang harus diinterpretasikan oleh pembaca maupun peneliti. Filsafat eksistensialisme memandang bahwa eksistensi merupakan sesuatu yang sangat penting dan fundamental bagi manusia untuk melukiskan keberadaan individu yang bersangkutan dengan segala problem yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya. Manusia yang bereksistensi hakikatnya adalah manusia yang memiliki prinsip hidup atas keberadaan dirinya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami dengan cara keluar dari dirinya sendiri. Hal tersebut, senada dengan pendapat Tillich (dalam Muzairi 2012: 45) yang menyebutkan, bahwa eksistensi memiliki makna manusia berdiri sebagai dirinya dengan keluar dari dirinya, artinya manusia sadar bahwa dirinya ada.

Eksistensialisme sebagai unsur yang universal dalam segala pemikiran merupakan usaha manusia untuk melukiskan eksistensinya dengan berbagai problem yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya. Eksistensialisme merupakan suatu ilmu filsafat yang berbeda dengan aliran filsafat lain. Kaum eksistensialisme percaya bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan nasib atau wujud dari keberadaannya secara mandiri, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu, karena manusia bukan suatu objek yang pasif melainkan subjek yang dinamis.

Manusia yang bereksistensi ialah manusia yang mewujudkan dirinya secara mandiri di dalam dunia sekaligus mengatasi dunia dengan caranya secara mandiri pula, karena ada eksistensi dalam kemungkinan dan ada pula eksistensi dalam kenyataan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soemargono (2001: 144) yang menyebutkan, bahwa eksistensi dalam kemungkinan ialah keseluruhan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya eksistensi dalam kenyataan dan eksistensi dalam kenyataan hanya tersedia pada saat-saat yang langka, yang di dalamnya manusia dapat keluar dari dirinya. Filsafat eksistensialisme dapat digunakan sebagai dasar pijakan dalam menelaah persoalan manusia secara individu ataupun secara universal di dalam sebuah karya sastra, mengingat karya sastra dan filsafat

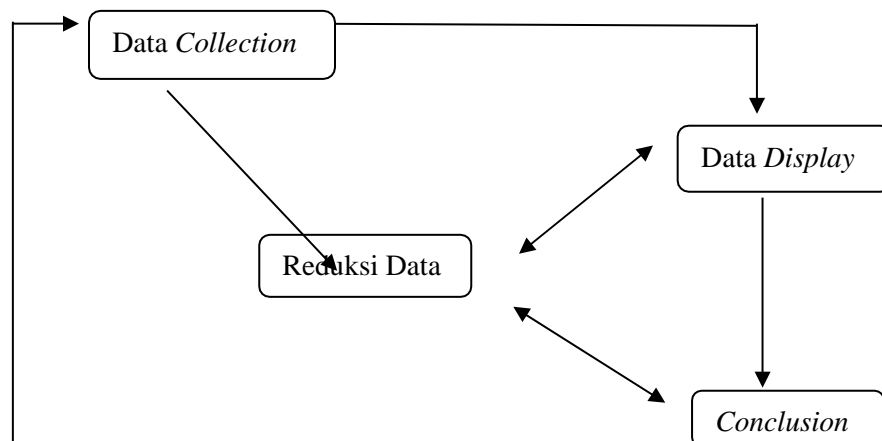
adalah dua bidang ilmu yang bersenyawa, kedua bidang ilmu tersebut sama-sama memfokuskan pada kehidupan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan yang dijadikan objek kajian.

Filsafat mempunyai sifat sistematis terhadap kehidupan manusia, sedangkan cipta sastra bersifat imajinatif dan orisinal terhadap kehidupan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, sastra dan filsafat memiliki hubungan yang sangat erat bila dipandang dari sudut intensitasnya. Kedua bidang tersebut merupakan manifestasi bentuk pemikiran radikal manusia yang bertujuan untuk mengungkapkan sebab dan rahasia terdalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, filsafat dipakai sebagai ilmu bantu untuk menelaah persoalan eksistensi yang diungkapkan pengarang melalui karya sastranya, karena filsafat sangat relevan untuk dijadikan pendekatan analisis. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kajian eksistensial dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian eksistensialisme yang mengarah pada kesadaran, kebebasan, pendidikan, serta perjuangan tokoh utama Helen dalam novel *The Story of My Life*.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka dan tidak terikat dengan tempat penelitian. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *The Story of My Life* karya Helen Keller. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kutipan kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam analisis eksistensi dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis. Hal tersebut digunakan untuk menganalisis dan menguraikan data yang terdapat dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller secara menyeluruh dalam mendeskripsikan tokoh utama Helen dalam novel. Tahapannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memiliki beberapa indikator yang akan dipaparkan yaitu: kesadaran, pendidikan, dan kebebasan pada tokoh utama Helen dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller.

Eksistensial Kesadaran Tokoh Utama pada Novel *The Story of My Life* karya Helen Keller

Kesadaran merupakan salah satu bentuk struktur yang memiliki makna bagi pengalaman dan memungkinkan manusia untuk melakukan pilihan hidup. Kesadaran dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya. Hal tersebut, merupakan unsur internal manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi masalah.

Bentuk kesadaran yang muncul dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller ini, merujuk pada pola pikir Helen sebagai tokoh utama yang merujuk pada sikap penalaran, sehingga melakukan pilihan hidup berdasarkan prinsip eksistensinya. Prinsip eksistensi tersebut, dilihat melalui tatanan kehidupannya yang mengarah pada dirinya dan kehidupannya. Hal ini dapat di lihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Bahkan sebelum guruku datang, aku bisa meraba-raba disepanjang pagar” kayu boxwood yang sangat kaku. Dan dengan dibimbing indra penciuman akan kutemukan bungan lembayung dan lilin disana. (ETUDN/D-1/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-19))

Pada kutipan ini, bentuk eksistensi ditampilkan oleh tokoh Helen (tokoh utama) dalam wujud kesadaran. Hal ini dapat diperhatikan melalui penggalan kutipan **“bahkan sebelum guruku datang, aku bisa meraba-raba disepanjang pagar”**. Kutipan ini menunjukkan adanya sebuah kesadaran tokoh Helen yang dimana ia meyakinkan akan kehadiran dirinya pada pembaca bahwa, sebelum gurunya datang ia sudah dapat melakukan tindakan-tindakan yang sama seperti orang-orang disekelilingnya. Selain itu, Helen juga mengakui akan indra penciuman dan indra peraba yang ia miliki dapat membantu proses aktivitasnya sehari-hari. *Indra pencium* yang dimaksud Helen adalah salah satu anggota tubuh yakni *hidung* yang dimana berfungsi untuk mencium aroma di sekelilingnya, sedangkan *indra peraba* adalah anggota tubuh lainnya yakni tangan yang dimana berfungsi untuk meraba benda-benda yang ada disekelilingnya serta dapat pula menuntun dirinya kemana pun yang ia mau.

Bentuk kesadaran tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller juga tergambar melalui kutipan sebagai berikut ini:

Kemudian, pada bulan februari yang suram “datanglah penyakit itu, yang menutupi mata dan telingaku serta menenggelamkan diriku kedalam ketidak sadaran” seorang bayi yang baru lahir. (ETUDN/D-2/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-21))

Pada kutipan ini bentuk eksistensi ditampilkan oleh tokoh Helen (tokoh utama) dalam wujud kesadaran. Hal ini dapat diperhatikan melalui penggalan kutipan **“datanglah penyakit itu, yang menutupi mata dan telinganku serta menenggelamkan diriku kedalam ketidak sadaran”**. Kutipan ini menunjukkan adanya sebuah kesadaran tokoh Helen yang dimana ia mengakui akan dirinya telah didatangi sebuah penyakit yang telah membutakan mata dan telinganya, sehingga ia tidak dapat melihat dan mendengar. menenggelamkan diriku kedalam ketidak sadaran disini adalah akibat penyakit itu dirinya tidak dapat lagi melakukan aktivitas apa pun yang ia inginkan seperti orang-orang disekelilingnya.

Eksistensial Pendidikan Tokoh Utama pada Novel *The Story of My Life* karya Helen Keller

Pendidikan merupakan salah satu aspek struktur yang memiliki makna bagi pengalaman dan mengijinkan manusia dalam menemukan jati dirinya hidup. Pendidikan dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang ilmu yang dimilikinya. Hal tersebut, merupakan unsur internal seseorang dalam mencapai ilmu yang hendak ia raih.

Bentuk eksistensi pendidikan yang muncul dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller ini merujuk pada esensi yang dimiliki tokoh utama menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur kehadirannya di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dalam sebagai kutipan berikut.

“Aku menghadiri pertemuan di Chautauqua yang diadakan oleh Asosiasi Amerika untuk mendukung Pengajaran Berbicara kepada Penderita Tunarungu. Di sana aku dijadwalkan mengunjungi Sekolah Wright-Humason untuk para penderita Tunarungu di New York City”. Sekolah ini dipilih terutama dengan tujuan untuk memperoleh yang terbaik dalam budaya berucap dan pelatihan pembacaan gerak bibir. (ETUDN/D-15/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-139))

Pada kutipan ini bentuk eksistensi ditampilkan oleh tokoh Helen (tokoh utama) dalam bentuk pendidikan. Hal ini dapat diperhatikan melalui penggalan kutipan **“Aku menghadiri pertemuan di Chautauqua yang diadakan oleh Asosiasi Amerika untuk mendukung Pengajaran Berbicara kepada Penderita Tunarungu. Di sana aku dijadwalkan mengunjungi Sekolah Wright-Humason untuk para penderita Tunarungu di New York City”**, Kutipan ini menunjukkan

adanya eksistensi tokoh Helen yang menyatakan proses awal pendidikannya dimulai dari ia menghadiri salah satu pertemuan yang di adakan oleh Asosiasi Amerika dalam pengajaran berbicara kepada penderita Tunarungu yang dimana dirinya sendiri adalah seorang tunarungu. Ia meyakinkan dirinya sebagai seorang yang bereksistensi dalam dunia pendidikan walaupun dia memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran.

Bentuk eksistensi pendidikan tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller juga tergambar melalui kutipan sebagai berikut ini.

“Kupelajari berbagai bidang ilmu sendirian dengan cara tak terarah”.
Kubaca sejarah Yunani, Romawi, dan Amerika Serikat. (ETUDN/D-16/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-133))

Pada kutipan ini bentuk eksistensi ditampilkan oleh tokoh Helen (tokoh utama) dalam bentuk pendidikan. Hal ini dapat diperhatikan melalui penggalan kutipan *“Kupelajari berbagai bidang ilmu sendirian dengan cara tak terarah”*. Kutipan ini menunjukkan adanya eksistensi tokoh Helen yang menyatakan dirinya dalam meraih pendidikan dengan belajar berbagai ilmu tanpa terstruktur, dan harus keliling negara untuk mencapai pendidikan yang ia butuhkan. Dalam menunjukkan keeksistensiannya di dunia pendidikan ia pun belajar berbagai sejarah yang ada berbagai negara.

Eksistensial Kebebasan Tokoh Utama pada Novel *The Story of My Life* karya Helen Keller

Kebebasan merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengembangkan serta mengarahkan hidupnya. Kemampuan tersebut, menyangkut kemauan, bahkan ciri khas kebebasan berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal, jika manusia bertindak bebas, itu berarti manusia tahu apa yang diperbuatnya dan apa sebab diperbuatnya.

Bentuk kebebasan yang muncul dalam novel *The Story of My Life* karya Helen Keller merujuk pada pola pikir Helen sebagai tokoh utamanya. Bentuk kebebasan dalam novel *The Story of My Life* dicirikan dengan wujud tindakan tokoh utama Helen yang di dalamnya terdapat kondisi-kondisi yang diperlukan dan menandai hasil dari suatu keputusan yang benar-benar ada, karena esensi dari kehidupan Helen adalah kebebasannya menjadi penentu bagi tindakan-tindakannya. Hal ini tampak dalam kutipan berikut sebagai berikut ini.

Sekarang “aku memiliki kunci untuk memasuki semua bahasa” dan aku bersemangat untuk menggunakannya. (ETUDN/D-23/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-55))

Pada kutipan ini, menunjukkan adanya bentuk eksistensi yang ditampilkan oleh tokoh utama Helen dalam cerita. Data ini mengandung esensi kehidupan yang merujuk pada kebebasan perkataan tokoh Helen yang dapat diperhatikan dalam penggalan kutipan berikut **“aku memiliki kunci untuk memasuki semua bahasa”**. Penggalan kutipan tersebut menggambarkan adanya bentuk sikap kebebasan perkataan tokoh utama Helen dalam mengeluarkan statmen. Aku memiliki kunci kalimat ini mengarah pada kepunyaan suatu benda yang memiliki fungsi tersendiri dan dapat digunakan sesukanya, keeksistensian tokoh utama Helen dalam kutipan ini juga didukung pula oleh penggalan kutipan memasuki semua bahasa yang berarti ia bebas menggunakan kunci yang dimilikinya untuk membuka serta memasuki semua dunia bahasa yang dia inginkan.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* juga tergambar melalui kutipan sebagai berikut ini.

Aku merasa seolah-olah tangan-tangan tak terlihat sedang mencengkramku, dan kulakukan usaha gila-gilaan untuk membebaskan diri. Aku berjuang bukan karena itu membantu memperbaiki keadaan, “tetapi dalam diriku ada jiwa berontak yang kuat”. (ETUDN/D-24/E/Ksdr/(TSOML,2017:SC-37))

Pada kutipan ini, menunjukkan adanya bentuk eksistensi yang ditampilkan oleh tokoh utama Helen dalam cerita. Data ini mengandung esensi kehidupan yang merujuk pada kebebasan tindakan tokoh Helen yang dapat diperhatikan dalam penggalan kutipan berikut **“tetapi dalam diriku ada jiwa berontak yang kuat”**. Penggalan kutipan tersebut menggambarkan adanya bentuk sikap kebebasan tindakan/perbuatan tokoh utama Helen dalam dirinya. Tetapi dalam diriku kalimat ini mengarah pada dirinya sendiri yang bebas mengontrol tindakan yang akan dilakukannya, keeksistensian tokoh utama Helen dalam kutipan ini juga didukung oleh penggalan kutipan jiwa berontak yang berarti dirinya memiliki jiwa kekuatan dalam mengatasi perbuatan/tindakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksistensi tokoh utama Helen pada novel *The Story of My Life* Karya Helen Keller tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Kesadaran merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, kesadaran adalah pusran kemungkinan. Memahami kesadaran tokoh utama dalam novel *The Story of My Life* tersebut ternyata novel ini menempatkan tokoh utama sebagai sosok yang mempersoalkan masalah ‘ada’ dengan kesadarannya. Hal tersebut

dilakukan oleh Helen sebagai titik tolak untuk mengatasi persoalan-persoalan yang senantiasa berada dalam ketegangan batinnya. Helen dikatakan sosok tokoh dalam novel tersebut karena dirinya memiliki kesadaran eksistensial sebagai fondasi dari kesadaran ilmiah. Oleh karena itu, individulah yang mengada dengan kesadaran terhadap dirinya sendiri, karena keberadaan manusia berbeda dengan keberadaan benda-benda lain. Dengan demikian, ketika dihubungkan dengan *The Story of My Life* tersebut maka sikap yang ditampilkan oleh tokoh utama Helen merupakan bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap situasi dan kondisinya sendiri yang dimana dirinya mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk eksistensi yang memiliki peran penting dalam novel *The Story of My Life* yang ada pada tokoh Helen, dimana dalam menjalani proses kehidupan sehari-hari ia tak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan salah satu kegiatan Helen dalam menyelesaikan pendidikannya. Dirinya menjadikan buku-buku sebagai bahan ajar yang dapat melancarkan prosesnya dalam dunia pendidikan, walaupun keterbatasan fisik yang dia alami tak dapat menggoyahkan rasa semangatnya untuk ingin sukses dalam bidang pendidikan.

Kebebasan tokoh utama Helen dalam novel *The Story of My Life* ini dibagi menjadi tiga sifat kebebasan antara lain kebebasan dalam bentuk perkataan, tindakan, dan berpendapat. Perkataan yang bersifat esensi merupakan cermin individu yang merepresentasikan tentang hakikat kehidupan. Artinya bagaimana mentalitas dan upaya tokoh utama Helen dalam menemukan konsep-konsep cerita yang merepresentasikan dirinya dengan penuh kebebasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2019. *“Representasi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Drupadi Perempuan Poliandris Karya Seno Gumira Ajidarma: Sebuah Kajian Feminisme Eksistensialis”*. Semarang.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Second Sex*. Terjemahan Toni B. Febriantono dan Nuraini Juliastuti. Surabaya: Pustaka Prometheus
- Fajrin, Maghfiroh. 2015. *Skripsi “Analisis Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami (Pandangan Eksistensialisme Jean Paul Sartre)”*. Surakarta.
- Farida, Sihol. (2016:222). *Keberadaan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya. Vol.18 no,2.
- Khairun Nisya, R., & Dwi Komalasari, A. (2020). *Eksistensi Perempuan Dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensialis*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia , 5(2), 165-175. <https://doi.org/10.31943/Bi.V5i2.89>

- Maksum, Ali. 2014. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmoderisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam penelitian dan pengajaran*. Jakarta: New Concept Englis Education Centre.
- Ni'matin, Lailatul. 2019. *Autentivitas Subjek Dalam Novel "Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu"* Karya Mahfud Ikhwan Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre. Surabaya.
- Nouval, Rumaf. 2017. "*Representasi Eksistensi Tokoh Utama pada novel Trilogi Soekram Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Feminisme*". Malang.
- Nugroho, Wahyu. 2011. "Feminisme eksistensial". <http://kolomsosiologi.blogspot.co.id/2011/03feminisme-eksistensial.html>, diakses pada tanggal 18 mei 2018 pukul 23.00 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, Wiwik. 2016. "*Eksistensi Perempuan Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf*" Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Makasar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra, Teori, Metode, Dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saiful. (2003:55). *Kritik Analisis Terhadap Filsafat Eksistensialisme*, Jurnal Ushuludin, Vol. VI No.01. Yogyakarta.
- Sugiono. (2010: 338-345). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019: 224, agustus 1). *Pengertian Metode Pngumpulan Data, Jenis, dan Cara menulisnya*. Retrieved Juli 2020, 22 , from Penelitianilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com>
- Triastuti, Retno. 2012. Tesis "*Kajian Feminisme Dan Nilai Pendidikan Novel Maruti Jerat Hati Seorang Penari Karya Achmad Munif*". Surakarta.
- Wibowo, Arif. 2009. "*Beberapa Aliran Feminisme*". <https://staf.blog.ui.co.id/arif51/2009/09/07/Beberapa-Aliran-Feminisme/>
- Zaim. (2014: 94, Mei 9). *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktur*, FBS UNP Press padang kampus UNP Air Tawar Padang. Retrieved Juli 22, 2020, from Kampus UNP Air Tawar padang, FBS UNP Perss Padang: reposititory.upi.edu